

Enhancing Islamic Religious Education Learning Quality Through Principal Policy: Evidence from an Island-Based Secondary School

Muhammad Rizal Toyo¹, Farid Ma'ruf Rumadaul²
Sekolah Tinggi Agama Islam Seram Timur

Article History:

Received: 7/5/2024

Revised: 7/5/2024

Accepted: 5/6/2024

Published: 27/7/2024

Keywords:

principal policy, instructional leadership, Islamic Religious Education, learning quality, rural island schools, qualitative study.

Kata Kunci:

kebijakan kepala sekolah, mutu pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, kepemimpinan pendidikan, sekolah kepulauan.

Correspondence

Address:

mrtoyo52@gmail.com

Abstract:

This study aims to analyze the policies implemented by school principals in improving the quality of Islamic Religious Education (IRE) learning at a senior high school located in a remote island area of Indonesia. The research employed a qualitative case study approach to gain an in-depth understanding of leadership practices and policy implementation in the educational setting. Data were collected through interviews, observations, and document analysis involving the principal, Islamic Religious Education teachers, and relevant school stakeholders. The data were analyzed using the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the principal plays a strategic role in enhancing the quality of IRE learning through several policy initiatives, including strengthening teacher professionalism, providing continuous academic supervision, supporting the integration of religious values into school culture, improving learning facilities, and encouraging innovative teaching methods. These policies contributed to better instructional practices, increased student participation, and the creation of a more conducive religious learning environment. Despite challenges such as limited educational resources and geographical constraints, the principal's commitment and leadership were found to be significant factors in maintaining and improving the quality of Islamic Religious Education. The study concludes that effective principal policies and instructional leadership are essential for fostering quality learning outcomes, particularly in schools located in remote and disadvantaged regions.

Keyword: principal policy, instructional leadership, Islamic Religious Education, learning quality, rural island schools, qualitative study.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada salah satu sekolah menengah atas yang berada di wilayah kepulauan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kebijakan dan praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta pihak-pihak terkait. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI melalui

berbagai kebijakan, antara lain peningkatan kompetensi guru, pelaksanaan supervisi akademik secara berkelanjutan, penguatan budaya religius di lingkungan sekolah, penyediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, serta dorongan terhadap penerapan metode pembelajaran yang inovatif. Kebijakan tersebut berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran, partisipasi siswa yang lebih aktif, serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan religius. Meskipun menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya dan kondisi geografis wilayah kepulauan, kepemimpinan dan komitmen kepala sekolah terbukti menjadi faktor penting dalam menjaga dan meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan kepala sekolah yang efektif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI, khususnya pada sekolah yang berada di daerah terpencil dan kepulauan.

Kata Kunci: kebijakan kepala sekolah, mutu pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, kepemimpinan pendidikan, sekolah kepulauan.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu agenda strategis pembangunan nasional yang terus mendapat perhatian dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, berkepribadian, dan berdaya saing. Dalam konteks pendidikan nasional, mutu pendidikan tidak hanya diukur dari capaian akademik peserta didik, tetapi juga dari keberhasilan sekolah dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang sangat strategis dalam proses tersebut karena berfungsi sebagai wahana pembentukan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, serta penguatan karakter peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Keberhasilan peningkatan mutu pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*). Kepala sekolah tidak hanya bertugas menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai perumus kebijakan, penggerak organisasi, supervisor akademik, motivator, sekaligus agen perubahan yang

mampu mengarahkan seluruh sumber daya sekolah menuju pencapaian tujuan pendidikan. Berbagai kebijakan yang dirumuskan kepala sekolah menjadi dasar bagi pengembangan budaya akademik, peningkatan profesionalisme guru, penguatan manajemen sekolah, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik.

Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, kebijakan kepala sekolah merupakan bagian integral dari proses pengelolaan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan. Kebijakan tersebut mencakup perencanaan program, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan supervisi, evaluasi pembelajaran, hingga pembinaan budaya religius di lingkungan sekolah. Implementasi kebijakan yang tepat akan mendorong terciptanya pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai secara optimal.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Kuntoro (2019) menegaskan bahwa kualitas pengelolaan sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengintegrasikan fungsi kepemimpinan, manajerial, dan supervisi akademik. Penelitian lain menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik secara berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam sehingga berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada sekolah-sekolah di wilayah perkotaan dengan kondisi sarana dan sumber daya yang relatif memadai.

Di sisi lain, penelitian mengenai implementasi kebijakan kepala sekolah pada satuan pendidikan di wilayah kepulauan dan daerah terpencil masih relatif terbatas. Padahal, sekolah-sekolah yang berada di daerah kepulauan menghadapi tantangan yang berbeda, antara lain keterbatasan tenaga pendidik, sarana prasarana yang belum memadai, akses terhadap pelatihan profesional guru yang terbatas, serta kondisi geografis yang memengaruhi efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Kondisi tersebut menuntut kepala sekolah untuk merumuskan

kebijakan yang adaptif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik lingkungan sekolah.

SMA Insan Cita Kwaos merupakan salah satu sekolah menengah atas swasta yang berada di Kecamatan Siritaun Wida Timur, Kabupaten Seram Bagian Timur, Maluku. Sekolah ini didirikan sebagai respons terhadap tingginya angka putus sekolah akibat keterbatasan akses pendidikan lanjutan bagi masyarakat di wilayah kepulauan. Dalam perkembangannya, sekolah menerapkan berbagai kebijakan yang berorientasi pada penguatan karakter religius, peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pengembangan budaya sekolah berbasis nilai-nilai Islam, serta peningkatan profesionalisme guru. Kebijakan tersebut menjadi menarik untuk dikaji mengingat sekolah berada pada wilayah dengan berbagai keterbatasan sumber daya namun tetap berupaya mempertahankan kualitas layanan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara, kepala sekolah mengembangkan berbagai program strategis, antara lain supervisi akademik secara berkala, pembinaan guru Pendidikan Agama Islam, pelaksanaan kegiatan keagamaan rutin, peningkatan kedisiplinan peserta didik, serta pembangunan budaya religius melalui pembiasaan ibadah di lingkungan sekolah. Kebijakan tersebut menunjukkan adanya komitmen kuat kepala sekolah dalam menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai fondasi pembentukan karakter peserta didik sekaligus sebagai instrumen peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis implementasi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah menengah yang berada di wilayah kepulauan dan memiliki keterbatasan sumber daya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji sekolah di wilayah perkotaan, penelitian ini menyoroti bagaimana kepemimpinan kepala sekolah mampu mengembangkan kebijakan yang adaptif terhadap kondisi geografis, sosial, dan budaya masyarakat lokal tanpa mengurangi kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di SMA Insan Cita Kwaos Kabupaten Seram Bagian Timur, mengidentifikasi bentuk implementasi kebijakan yang dilakukan, serta menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam serta menjadi rekomendasi praktis bagi kepala sekolah dalam merumuskan kebijakan yang efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada sekolah-sekolah di wilayah kepulauan dan daerah terpencil..

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan kondisi alamiah di lapangan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang komprehensif mengenai proses perumusan, implementasi, serta dampak kebijakan kepala sekolah melalui perspektif para informan yang terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan pendidikan.

Penelitian dilaksanakan di SMA Insan Cita Kwaos, Kecamatan Siritau Wida Timur, Kabupaten Seram Bagian Timur, Provinsi Maluku. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah yang berada di wilayah kepulauan dengan berbagai keterbatasan sumber daya, namun tetap berupaya meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui berbagai kebijakan yang dikembangkan oleh kepala sekolah. Kondisi tersebut memberikan konteks yang relevan untuk mengkaji praktik kepemimpinan pendidikan pada sekolah di daerah terpencil.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung terhadap fokus penelitian. Informan utama terdiri atas kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan, guru Pendidikan Agama Islam sebagai pelaksana kebijakan pembelajaran, wakil kepala sekolah bidang

kurikulum, tenaga administrasi sekolah, serta beberapa peserta didik sebagai informan pendukung. Pemilihan informan dilakukan secara bertahap hingga data yang diperoleh mencapai tingkat kejenuhan (*data saturation*).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi kebijakan kepala sekolah dalam aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, budaya religius sekolah, serta berbagai program peningkatan mutu yang dilaksanakan. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada seluruh informan guna memperoleh informasi mengenai proses perumusan kebijakan, implementasi, faktor pendukung dan penghambat, serta persepsi mereka terhadap efektivitas kebijakan yang diterapkan. Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui analisis terhadap berbagai dokumen sekolah, seperti program kerja kepala sekolah, perangkat pembelajaran, dokumen supervisi akademik, notulen rapat, jadwal kegiatan keagamaan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Pada tahap reduksi data, seluruh hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi, diklasifikasikan, serta dikodekan sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis untuk memudahkan identifikasi pola, hubungan antarkategori, dan makna yang muncul dari hasil penelitian. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung hingga diperoleh temuan yang valid dan konsisten.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wakil kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi,

wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memperoleh konsistensi informasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member *checking* kepada informan utama guna memastikan bahwa hasil interpretasi data telah sesuai dengan informasi yang mereka sampaikan. Penerapan berbagai teknik tersebut diharapkan mampu meningkatkan kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas hasil penelitian.

Secara keseluruhan, tahapan penelitian dimulai dari identifikasi masalah, penyusunan instrumen penelitian, pengumpulan data lapangan, analisis data secara berkelanjutan, validasi temuan melalui triangulasi, hingga penyusunan kesimpulan. Alur penelitian ini dirancang untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta kontribusinya terhadap penguatan kualitas pendidikan di SMA Insan Cita Kwaos Kabupaten Seram Bagian Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menentukan arah pengembangan mutu pendidikan melalui kebijakan yang dirumuskan berdasarkan kebutuhan sekolah dan karakteristik peserta didik. Di SMA Insan Cita Kwaos, kebijakan peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya diarahkan pada peningkatan capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius peserta didik sebagai implementasi tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan kepala sekolah disusun melalui mekanisme musyawarah yang melibatkan yayasan, komite sekolah, guru, pengawas, serta masyarakat. Setiap program pendidikan dirumuskan dalam rencana jangka panjang, jangka menengah, maupun program tahunan dengan mengacu pada berbagai regulasi pendidikan nasional, antara lain standar kepala

sekolah, standar pendidik dan tenaga kependidikan, serta ketentuan mengenai penugasan guru sebagai kepala sekolah.

Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan prinsip **partisipatif** dalam pengambilan keputusan. Model kepemimpinan seperti ini memungkinkan seluruh warga sekolah memiliki rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program yang dilaksanakan sehingga implementasinya berjalan lebih efektif. Dalam perspektif kepemimpinan pendidikan, kebijakan yang disusun secara partisipatif mampu meningkatkan komitmen organisasi, memperkuat kolaborasi antarguru, serta menciptakan budaya sekolah yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran.

Implementasi kebijakan kepala sekolah diwujudkan melalui beberapa strategi utama, yaitu peningkatan kompetensi guru, pembinaan karakter religius peserta didik, penguatan budaya akademik, pelaksanaan supervisi pembelajaran, dan pengembangan lingkungan sekolah yang kondusif. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai **instructional leader** yang berorientasi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) yang menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan guru, supervisi akademik, dan penciptaan budaya belajar yang positif. Dengan demikian, keberhasilan peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dipengaruhi oleh kualitas kebijakan yang dirumuskan dan diimplementasikan oleh kepala sekolah.

2. Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Implementasi kebijakan kepala sekolah diwujudkan dalam berbagai program nyata yang secara langsung mendukung peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kepala sekolah menjalankan tujuh fungsi utama, yaitu sebagai **educator, leader, manager, administrator, entrepreneur, pencipta iklim kerja, dan supervisor**.

Sebagai **educator**, kepala sekolah tetap melaksanakan tugas mengajar sekaligus memberikan contoh penerapan strategi pembelajaran yang inovatif kepada guru. Sebagai **leader**, kepala sekolah secara aktif memotivasi guru untuk mengikuti seminar, pelatihan, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan berbagai kegiatan pengembangan profesional lainnya. Upaya tersebut bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogik maupun profesional guru sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam fungsi **manager**, kepala sekolah mengelola kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, sarana prasarana, serta hubungan sekolah dengan masyarakat melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis. Pengelolaan tersebut memungkinkan seluruh program peningkatan mutu berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu, kepala sekolah juga melaksanakan **supervisi akademik** secara berkala terhadap guru Pendidikan Agama Islam. Supervisi dilakukan melalui observasi kelas, evaluasi perangkat pembelajaran, serta diskusi reflektif mengenai kendala pembelajaran yang dihadapi guru. Hasil supervisi digunakan sebagai dasar penyusunan program pembinaan guru secara berkelanjutan. Program ini terbukti meningkatkan kesiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, mengembangkan metode pembelajaran aktif, serta meningkatkan kualitas evaluasi hasil belajar peserta didik.

Salah satu implementasi kebijakan yang menjadi ciri khas SMA Insan Cita Kwaos adalah penguatan budaya religius melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti tadarus Al-Qur'an, pembacaan Surah Yasin, pembelajaran Barzanji, serta pembangunan musala sebagai pusat pembinaan karakter peserta didik. Program tersebut dilaksanakan secara rutin di luar jam pembelajaran sehingga mampu membangun pembiasaan ibadah dan karakter religius siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan tersebut berdampak positif terhadap meningkatnya kedisiplinan peserta didik, budaya religius sekolah, serta keterlibatan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Keberhasilan implementasi kebijakan kepala sekolah tidak terlepas dari adanya berbagai faktor pendukung maupun penghambat.

a. Faktor Pendukung

Penelitian menemukan beberapa faktor yang mendukung keberhasilan implementasi kebijakan, antara lain:

- a) Komitmen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kepemimpinan yang visioner.
- b) Kerja sama seluruh warga sekolah, termasuk yayasan, guru, komite sekolah, dan masyarakat.
- c) Budaya religius sekolah yang telah berkembang melalui berbagai program keagamaan.
- d) Partisipasi masyarakat dalam pembangunan fasilitas pendidikan.
- e) Komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dan guru dalam proses pengambilan keputusan.

Keberadaan budaya kerja yang kolaboratif mendorong terciptanya iklim organisasi yang kondusif bagi peningkatan mutu pembelajaran. Guru memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam penyusunan program sekolah sehingga merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan implementasi kebijakan.

b. Faktor Penghambat

Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi sekolah, antara lain:

- a) keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran;
- b) jumlah guru yang masih terbatas;
- c) belum tersedianya guru berstatus ASN;
- d) kondisi geografis wilayah kepulauan yang menyulitkan akses terhadap pelatihan guru;
- e) keterbatasan sumber pendanaan sekolah.

Meskipun demikian, kepala sekolah berupaya mengatasi berbagai keterbatasan tersebut melalui optimalisasi sumber daya lokal, pemberdayaan masyarakat, serta pengembangan kerja sama dengan berbagai pihak.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan kepemimpinan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan sumber daya, tetapi juga oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola potensi yang tersedia secara efektif.

2. Implikasi Kebijakan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Implementasi kebijakan kepala sekolah memberikan berbagai implikasi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Insan Cita Kwaos.

Pertama, terjadi **peningkatan kualitas proses pembelajaran**. Guru menjadi lebih terarah dalam menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta melakukan evaluasi hasil belajar. Supervisi akademik yang dilakukan secara berkala mendorong guru melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran semakin meningkat.

Kedua, kebijakan kepala sekolah berhasil membangun **budaya religius sekolah**. Pembiasaan membaca Al-Qur'an, Yasinan, Barzanji, dan pelaksanaan ibadah berjamaah membentuk lingkungan pendidikan yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik. Program tersebut memperkuat dimensi afektif pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini sering kurang mendapat perhatian dibanding aspek kognitif.

Ketiga, kebijakan tersebut meningkatkan **profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam** melalui pelaksanaan supervisi akademik, pembinaan berkelanjutan, dan partisipasi guru dalam berbagai kegiatan pengembangan kompetensi. Guru menjadi lebih inovatif dalam memilih strategi pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran, serta melakukan penilaian autentik sesuai tuntutan kurikulum.

Keempat, kebijakan kepala sekolah memberikan dampak terhadap **pembentukan karakter peserta didik**. Penanaman nilai religius melalui berbagai program sekolah membentuk kebiasaan beribadah, meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap sosial peserta didik. Dengan demikian, mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya tercermin pada

peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada perubahan perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Secara konseptual, temuan penelitian ini menguatkan teori **kepemimpinan transformasional** dan **kepemimpinan pembelajaran**, yang menegaskan bahwa kepala sekolah yang mampu membangun visi bersama, memberdayakan guru, mengembangkan budaya sekolah, dan melakukan supervisi secara berkelanjutan akan lebih berhasil meningkatkan mutu pembelajaran. Pada konteks SMA Insan Cita Kwaos, kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor sentral yang mampu mengintegrasikan kebijakan akademik, pembinaan karakter religius, dan partisipasi masyarakat dalam satu sistem pengelolaan pendidikan yang adaptif terhadap kondisi daerah kepulauan. Dengan demikian, kebijakan kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai instrumen administratif, tetapi juga sebagai strategi transformasi pendidikan yang berdampak nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Insan Cita Kwaos Kabupaten Seram Bagian Timur. Kebijakan yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga diarahkan pada pembentukan budaya religius dan penguatan karakter peserta didik melalui berbagai program keagamaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Kepala sekolah menjalankan fungsi kepemimpinan sebagai **educator, manager, leader, administrator, entrepreneur, supervisor**, dan pencipta iklim kerja yang kondusif sehingga mampu menggerakkan seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Implementasi kebijakan diwujudkan melalui supervisi akademik yang terencana, peningkatan profesionalisme guru, penguatan kegiatan keagamaan, pembiasaan ibadah, pengembangan budaya sekolah berbasis nilai-nilai Islam, serta pengambilan keputusan secara partisipatif yang melibatkan guru, yayasan, komite sekolah, dan masyarakat. Kebijakan tersebut memberikan dampak positif

terhadap meningkatnya kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, profesionalisme guru, partisipasi peserta didik dalam kegiatan keagamaan, serta terbentuknya karakter religius peserta didik.

Meskipun demikian, implementasi kebijakan masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, jumlah tenaga pendidik yang masih terbatas, belum tersedianya guru berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN), serta kondisi geografis wilayah kepulauan yang memengaruhi akses terhadap pengembangan kompetensi guru. Namun demikian, komitmen kepala sekolah, dukungan masyarakat, serta budaya kerja kolaboratif menjadi modal utama dalam mengatasi berbagai keterbatasan tersebut.

Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya pendidikan, tetapi lebih ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam merumuskan kebijakan yang adaptif, melaksanakan kepemimpinan pembelajaran secara efektif, dan membangun kolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, model kepemimpinan yang diterapkan di SMA Insan Cita Kwaos dapat menjadi salah satu praktik baik (*best practice*) bagi sekolah-sekolah lain, khususnya di wilayah kepulauan dan daerah terpencil yang memiliki karakteristik serupa.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat konsep kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) dan kepemimpinan transformasional sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi kepala sekolah, guru, pengawas, dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi peningkatan mutu pendidikan berbasis kepemimpinan yang berorientasi pada penguatan karakter, profesionalisme guru, dan budaya religius sekolah.

REFERENSI

Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

- Andriani, D., & Fitria, H. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Obsesi*, 6(5), 4567–4578.
- Bush, T. (2020). *Theories of Educational Leadership and Management* (5th ed.). London: Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hallinger, P. (2020). Instructional Leadership and School Improvement: A Review of International Evidence. *Educational Administration Quarterly*, 56(4), 1–27.
- Hasan, M., dkk. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hidayat, R., & Hasanah, L. (2023). Penguatan Karakter Spiritual Melalui Keteladanan Guru PAI di Era Merdeka Belajar. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 55–68.
- Ismail, M., & Sulaiman, A. (2022). Transformational Leadership in Islamic Educational Institutions. *Journal of Islamic Education Studies*, 10(2), 188–205.
- Kusumaningrum, D., & Suryadi. (2021). Principal Leadership and Learning Quality Improvement. *International Journal of Educational Management*, 35(6), 1210–1225.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kuntoro, S. A. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 112–125.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

- Mulyasa, E. (2022). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A., & Rahmawati, D. (2024). School Leadership in Improving Islamic Religious Education Learning Quality. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 75–93.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah.
- Purwanto, N. (2020). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, D. (2022). Peran Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Empati Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Islamika*, 7(1), 75–85.
- Sergiovanni, T. J. (2021). *The Principalship: A Reflective Practice Perspective*. Boston: Pearson Education.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, H., & Wahyuni, E. (2023). Strategic Leadership of School Principals in Rural Schools. *International Journal of Educational Research Review*, 8(4), 451–468.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wahyudi. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta.
- Yulk, G. (2020). *Leadership in Organizations* (9th ed.). New York: Pearson.